

Strategi Komunikasi MI Al-Ishlah saat Pembelajaran Jarak Jauh

Meri Sartika, Indri Rachmawati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
merisartika23@gmail.com, indri.rachmawati@unisba.ac.id

Abstract—Entering 2020 until now, the world has been shocked by the Covid-19 virus which has also begun to spread throughout Indonesia, including the city of Bandung. This virus made so many impacts in various sectors, especially in the Education sector. This makes learning activities must be carried out remotely, so teachers and schools must have good learning strategies so that material or learning can be carried out effectively. The unique thing in this case is that MI Al-Ishlah has a mini studio and private school e-learning which is used as a means of delivering material. The purpose of this study was to determine the communication strategies given by schools and teachers to students at MI Al-Ishlah during distance learning. The method chosen by the author to conduct this research is to use a qualitative method. The approach used by the author is a case study because this phenomenon occurs within a certain time limit. Data collection techniques used are through interviews, observation and documentation. The results of this study are that teachers at MI Al-Ishlah use a combination of media used according to material needs, namely Whatsapp, Youtube Chanel, teaching videos, Powerpoint, E-learning and Zoom Meetings. Obstacles during Distance Learning (PJJ) occur from outside parties, namely from students and parents.

Keywords—*Communication Strategy, Distance Learning, Teacher Communication Strategy at MI Al-Ishlah.*

Abstrak—Memasuki tahun 2020 hingga sampai saat ini, dunia digemparkan dengan adanya virus Covid-19 yang juga mulai merembak ke seluruh Indonesia termasuk ke Kota Bandung. Virus ini membuat dampak yang begitu banyak di berbagai sektor, terutama pada sektor Pendidikan. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh, sehingga guru dan sekolah harus memiliki strategi pembelajaran yang baik supaya materi atau pembelajaran dapat tetap dilakukan secara efektif. Hal unik dalam kasus ini yaitu MI Al-Ishlah memiliki studio mini dan e-learning sekolah yang digunakan sebagai alat penyampaian materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang diberikan sekolah dan juga Guru kepada murid di MI Al-Ishlah saat Pembelajaran Jarak Jauh. Metode yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan penulis adalah studi kasus karena fenomena ini terjadi dalam batas waktu tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Guru di MI Al-Ishlah menggunakan kombinasi media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yaitu Whatsapp, Youtube Chanel, Video pengajaran, Powerpoint, E-learning dan Zoom Meeting.

Hambatan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini terjadi dari pihak luar yaitu dari siswa dan orangtua.

Kata Kunci—*Strategi Komunikasi, Pembelajaran Jarak Jauh, Strategi Komunikasi Guru di MI Al-Ishlah.*

I. PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi virus yang mematikan yaitu virus Covid-19, Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak dari penyebaran virus ini dan sampai saat ini pada bulan Februari 2021 penyebaran virus Covid-19 masih belum dapat diketahui akan hilang. Banyak cara dilakukan oleh pemerintah Indonesia supaya penyebaran virus ini segera bisa dihentikan, diantaranya yaitu pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), bekerja yang dilakukan di rumah (*Work From Home*), belajar yang dilakukan di rumah (*School From Home*), dan beribadah dilakukan di rumah.

Pada era kebiasaan baru ini, dalam bidang pendidikan, baik ditingkat Sekolah Dasar serta tingkatan di atasnya baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI atau yang berada di bawah Kementerian Agama RI yang diperintahkan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah atau yang kita sebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebagai salah satu upaya atau cara pencegahan terjadinya penularan virus Covid-19 (Pratiwi, 2020: 30).

Pembelajaran Jarak Jauh adalah sistem belajar yang dimana pengajar (guru) berada dalam jarak yang jauh dengan muridnya, PJJ ini dapat dilakukan di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh ini diperlukan fasilitas yang mumpuni yang diberikan sekolah bagi pengajar juga bagi muridnya supaya kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan secara efektif walaupun berada di jarak yang jauh, juga diperlukan strategi khusus yang diberikan guru kepada muridnya dengan menggunakan cara pengajaran yang baru dan tidak membuat siswa bosan.

Tentu dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh ini banyak hal-hal yang harus kita perhatikan, hal yang paling utama adalah kesiapan sekolah dalam menyiapkan fasilitas saat kegiatan pembelajaran jarak jauh ini dan kesiapan guru untuk menerapkan kebijakan yang diberikan sekolah dengan memberikan strategi komunikasi pembelajaran yang baru.

Pandemi ini telah memberikan gambaran tentang masa depan dunia Pendidikan dengan adanya penggunaan teknologi sebagai alat dalam kegiatan pembelajaran, namun teknologi tidak bisa menggantikan peran para pengajar, karena dalam kegiatan belajar tidak hanya tentang mendapatkan pengetahuan melainkan juga tentang nilai, kerjasama, serta kemampuan. Dalam hal ini PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) mengharuskan individu terutama dari pihak pengajar harus memiliki kreativitas dalam memberikan strategi pembelajaran yang baik.

Strategi dalam pembelajaran yaitu supaya pelajaran yang diberikan menjadi menarik dan mudah dimengerti siswa sehingga akan menimbulkan keefektifitasan. Dalam proses menghasilkan keefektifitasan, guru harus menggunakan berbagai macam strategi (Gumelar & Rachmawati, 2021: 150).

Dalam pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) MI Al-Ishlah merupakan sekolah yang siap memfasilitasi mengadakan program pembelajaran yang baik saat kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini. Fasilitas yang ada di sekolah ini diantaranya yaitu akses internet (*wifi*) yang baik yang dapat digunakan guru untuk mengajar secara jarak jauh di sekolah, strategi yang diberikan guru seperti menggunakan *Zoom*, *Youtube Chanel*, Video pengajaran, *E-learning* pribadi, studio mini, dan *Powerpoint*.

MI Al-Ishlah juga memiliki studio mini yang berada di sekolah. Dalam pembelajaran jarak jauh ini guru dituntut harus memiliki kreatifitas dalam mengajar, salah satunya yaitu dengan pembuatan video. Studio ini yang akan merekam aktivitas guru selama menerangkan materi menjadi sebuah video yang akan diberikan kepada siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Strategi Komunikasi Guru MI Al-Ishlah Saat Pembelajaran Jarak Jauh”** Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemilihan media dan konten pembelajaran yang efektif dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Al-Ishlah.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan yang dialami Guru MI Al-Ishlah saat pembelajaran jarak jauh.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Stake (dalam Creswell, 2015: 137), studi kasus kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan kasus yang unik, kasus yang tidak umum atau biasa dan perlu dijelaskan atau diperdalam.

Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu salah satu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Gunawan, 2013: 114) Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menjadikan objek penelitian sebagai kasus, dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan juga mendalam

sehingga dibutuhkan banyak sumber data. Dalam memperoleh datanya, didapatkan dari berbagai pihak yang berkaitan, atau bisa juga datanya dapat dikumpulkan dari banyak sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus sangat tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana dan mengapa terhadap apa yang akan diteliti, Yin (dalam Gunawan, 2013: 121).

Adapun penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi sekarang yaitu kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang serentak dilakukan diseluruh Indonesia khususnya di Bandung, salah satunya yaitu di MI Al-Ishlah ini yang dimana dalam prakteknya, sekolah dan guru memberikan strategi yang baik untuk menunjang keefektifitasan belajar jarak jauh.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Strategi pemilihan media dan konten pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh di MI Al-Ishlah

Dalam dunia Pendidikan sendiri para pihak sekolah dalam memberikan kebijakan pemilihan media pasti dengan mempertimbangkan atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Yang dimana dalam dunia Pendidikan sendiri dibutuhkan suatu media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan. Seperti saat Pembelajaran Jarak Jauh seperti sekarang yang dimana para guru harus bisa mengoperasikan berbagai media yang digunakan sebagai alat untuk membantu mengefektifitasan pembelajaran online ini tetap efektif dan berjalan dengan baik.

Menurut Middleton (dalam Cangara, 2013: 61) Strategi Komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Dalam praktek komunikasi Pendidikan yang dilakukan di MI Al-Ishlah saat Pembelajaran Jarak Jauh para guru menggunakan media yang diantaranya yaitu penggunaan *Whatsapp*, *Whatsapp* digunakan karena media ini merupakan media yang sudah umum digunakan. *Whatsapp* juga sebagai media utama untuk proses penyampaian yang diberikan guru kepada siswa maupun informasi yang diberikan kepala madrasah kepada pihak yang lain.

Media video yang dibuat di studio mini digunakan sebagai alat yang dimana siswa dapat lebih mudah memahami materi karena melihat adanya suara, gambar, dan juga gerakan yang dimana di dalam video tersebut guru menjelaskan materi sesuai silabus yang ada sehingga membantu siswa memahami materi yang ada. Pemilihan *Youtube* adalah karena media ini memang khusus untuk konten berupa video, sehingga video yang telah diberikan tidak akan hilang. *Powerpoint* digunakan sebagai alat untuk merangkum materi yang ada dibuku menjadi sedikit dan jelas sehingga siswa tidak bosan karena membaca terlalu banyak. *E-learning* dipilih sebagai media oleh guru karena

sudah merupakan kebijakan atau *Learning Management System (LMS)* dari kementerian agama yang dimana guru di MI Al-Ishlah menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh, kegiatan seperti absen kelas, pengumpulan tugas, pemberian tugas dan ulangan CBT dilakukan di *e-learning*, *Zoom meeting* digunakan sebagai media karena media ini menjadi salah satu media yang dapat mempertemukan guru dengan seluruh siswa saat pembelajaran jarak jauh.

Dalam penggunaan konten yang ada di MI Al-Ishlah, konten atau video pembelajaran diproduksi di studio mini, studio mini merupakan fasilitas yang diberikan sekolah kepada guru untuk membantu mempermudah pembuatan konten yang sudah dilengkapi dalam studio tersebut. Strategi pemilihan konten disesuaikan dengan isi materi yang ada di buku, pembuatan konten dilakukan jika dilihat materi dari buku memiliki kesulitan sehingga memang butuh untuk dibuat konten pembelajaran dalam bentuk video.

B. Hambatan yang dialami guru MI Al-Ishlah saat Pembelajaran Jarak Jauh.

Dalam membuat kebijakan dan dalam proses penyampaian pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasti suatu kendala itu ada, karena dalam proses mencapai sesuatu supaya dapat berjalan dengan sesuai semestinya itu tidak mudah, dibutuhkan proses serta solusi dalam menanggapi hambatan yang ada supaya hambatan itu dapat teratasi dan kegiatan pun dapat dijalankan dengan baik.

Menurut Krietner (dalam Ruslan, 2003: 8) terdapat empat macam hambatan yang mengganggu dalam sistem atau proses berkomunikasi, antara lain:

1. Hambatan dalam proses penyampaian.

Hambatan dalam proses penyampaian dapat terjadi dari pihak komunikator yang dimana ia belum menguasai materi yang diberikan, Hambatan ini juga dapat timbul dari komunikan yang dimana ia tidak dapat memahami pesan yang diberikan oleh komunikator kepadanya.

Dalam penyampaian pesan seperti kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah tidak ada hambatan karena dalam proses pembuatan keputusan dilakukan secara bersama-sama dengan pihak wakil kepala madrasah melalui rapat kecil secara tatap muka langsung yang tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan, Setelah keputusan kebijakan itu selesai dan disampaikan kepada guru-guru melalui rapat di sekolah. Proses penyampaian kepada siswa dan juga orangtua dilakukan melalui media *Zoom Meeting*. Dalam proses penyampaian pesan yang diberikan guru kepada siswa itu tidak terjadi hambatan karena guru dalam menyampaikan pesannya menyesuaikan dengan materi yang dibutuhkan. Namun hambatan seperti ini pasti muncul dari pihak komunikan (siswa), walaupun guru sudah memberikan materi secara maksimal dengan menggunakan berbagai macam media,

penerimaan pesan kembali lagi dilihat bagaimana siswa tersebut dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

2. Hambatan Secara Fisik

Sarana fisik dapat menjadi penghambat komunikasi yang efektif, misalnya dalam hal ini pendengaran yang kurang tajam dan gangguan pada sistem serta gangguan pada sistem pengeras suara (*soundsystem*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan perkuliahan atau seminar atau pertemuan, dan lain-lain. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikator penerima (*receiver*)-nya.

Pada saat Pembelajaran Jarak Jauh ini pertemuan fisik yang dilakukan guru Bersama siswa ditiadakan, sehingga gangguan karena pendengaran dan *soundsystem* tidak mungkin terjadi. Saat PJJ gangguan seperti suara yang tidak jelas terdengar dapat terjadi jika adanya gangguan signal dalam proses pemutaran video, karena dalam memutar video membutuhkan jaringan atau signal yang bagus supaya pesan yang ingin didengarkan dapat didengar secara jelas dan materi yang disampaikan diterima dengan baik.

3. Hambatan Semantik

Hambatan semantik ini dapat terjadi karena pembahasan dan perkataan, maksud dari perkataan yaitu adanya perbedaan pengartian makna suatu kata antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Hambatan dalam hal ini dapat terjadi karena situasi dan kondisi yang dimana yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan pembelajaran secara online pasti mengalami perbedaan yang dimana guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan isi yang ada di bahan ajar atau yang ada di buku, namun hambatan karena jarak itu pasti mempengaruhi bagaimana siswa menerima pesan tersebut yang dimana siswa tidak bisa langsung bertanya jika ada pertanyaan karena adanya pembahasan yang kurang dimengerti, berbeda saat pertemuan tatap muka yang dimana kegiatan bertanya dan menjawab dapat dilakukan di hari dan waktu yang sama.

4. Hambatan Psikososial

Hambatan psikososial terjadi karena adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai yang dianut sehingga kecenderungan kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

Dalam proses komunikasi Pendidikan yang dilakukan di MI Al-Ishlah ini tidak ada hambatan, yang dimana seluruh pihak yang berkaitan dengan dunia Pendidikan pun mereka mengetahui tujuan dan maksud dari adanya kegiatan pembelajaran yaitu sebagai siswa ingin mendapatkan ilmu dan sebagai guru ingin memberikan ilmu dan materi

kepada siswanya

Saat Pembelajaran Jarak Jauh ini hambatan muncul dari eksternal (pihak luar) yaitu datangnya dari siswa. Hal ini dijelaskan bahwa hambatan itu muncul seperti sulitnya siswa mendapatkan signal yang bagus, yang mengakibatkan ia sulit mengakses materi yang diberikan guru. Selain itu hambatan juga muncul dari kuota, saat pada masa pandemik seperti ini tidak semua orangtua siswa mampu membeli kuota secara rutin, kebutuhan seluruh siswa dalam memiliki kuota merupakan sesuatu yang sangat penting.

Hambatan dari eksternal juga muncul karena kendala dari orangtua yang dimana adanya keluarga atau siswa yang hanya memiliki satu buah *handphone* (hp) saja, dan kemudian hp tersebut digunakan oleh orangtuanya untuk bekerja. Kendala ini membuat siswa menjadi telat dalam mengumpulkan tugas, tugas yang harus ia kerjakan menjadi semakin menumpuk namun kendala tersebut diberi solusi oleh pihak sekolah maupun guru. Seperti batas waktu pengumpulan tugas dengan waktu yang lama.

IV. KESIMPULAN

Berikut ini peneliti mencoba menarik kesimpulan terkait penelitian ini yang diantaranya yaitu:

Strategi Pemilihan Media dan Konten Pembelajaran yang efektif dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Al-Ishlah dimulai dari melihat situasi dan kondisi saat pandemik seperti ini yang dimana seluruh dunia Pendidikan harus melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah (Pembelajaran Jarak Jauh) yang mengharuskan sekolah menggunakan media sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian materi serta karena adanya kebijakan dari Kementerian Agama untuk menggunakan *e-learning*, strategi pemilihan konten dilakukan dengan menyesuaikan kesulitan yang ada dalam materi.

Hambatan yang dialami guru MI Al-Ishlah saat Pembelajaran Jarak Jauh seperti sekarang itu hanya berlangsung saat awal PJJ saja yang dimana guru harus berlatih dan beradaptasi dengan media yang digunakan, hambatan yang hampir dirasakan oleh semua pihak yaitu dari pihak eksternal (siswa dan orangtua) adanya hambatan dari segi proses penyampaian, fisik, semantik, dan psikososial yang terjadi karena signal, kuota, *handphone*, dan juga peran orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [4] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Nawawi, H. Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [6] Pratiwi, Ika Wahyu. 2020. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa tengah". *JP3SDM*. Vol.9No 2.
- [7] Zebua, Rony SY, Suhardini, Asep Dudi. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.
- [8] Gumelar, Fahmi, Rachmawati, Indri. 2021. "Strategi Komunikasi di Sekolah Luar Biasa "Aditya Grahita" dalam Menjalin Interaksi dengan Siswa Berkebutuhan Khusus", dalam *Prosiding Manajemen Komunikasi*. Universitas Islam Bandung, Bandung Volume 7, Nomor 1, Tahun 2021 (hlm. 149-151).
- [9] <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/25628>
- [10] Sari, Puja Resma Nelam. (2021). *Indonesia Digital Public Diplomacy on @kemlu_ri Instagram: Benefit and Challenges during COVID-19*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 36-45